



Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

INFO PENULIS

Envilwan Berkat Harefa
Universitas Nias
envilwanberkatharefa@unias.ac.id
081322894547

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 2, Agustus 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Harefa, E. B. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 1220-1227.

Abstrak

Pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber digital dan keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi tentang digitalisasi menjadi bagian penting dari literasi digital. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan proses pembelajaran dari tatap muka langsung menjadi pembelajaran daring yang memerlukan kemampuan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias tahun akademik 2024/2025. Semua data dikumpulkan dengan menggunakan angket kemampuan literasi digital. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden "Sangat Baik" dalam semua aspek literasi digital. Berdasarkan hasil perhitungan nilai pada semua dimensi dan indikator literasi digital di atas, diperoleh data bahwa nilai tertinggi pada penilaian kemampuan literasi digital mahasiswa berada pada aspek E-Safety. Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias berada pada kategori "Sangat Baik".

Kata Kunci: Literasi Digital; Pembelajaran Daring; Pendidikan Teknik Bangunan.

Abstract

Understanding the use of information and communication technology, finding and processing information from various digital sources and critical thinking skills in evaluating digitalization are important parts of digital literacy. This causes a change in the learning process from face-to-face to online learning which requires digital literacy skills. This study aims to determine how the digital literacy skills of students. The research method used is descriptive quantitative. The research population was all students of the Building Engineering Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nias University in the 2024/2025 academic year. All data were collected using a digital literacy questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that the respondents were "Very Good" in all aspects of digital literacy. Based on the results of the calculation of values in all dimensions and indicators of digital literacy above, the data shows that the highest value in the assessment of students' digital literacy skills is in the E-Safety aspect. Based on the results of data analysis, it is concluded that the digital literacy skills of students of the Building Engineering Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nias University are in the "Very Good" category.

Keywords: Digital Literacy; Online Learning; Building Engineering Education.

A. Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi abad 21 membawa perubahan dan keterbukaan termasuk di sektor pendidikan. Keterbukaan di era globalisasi mewujudkan sektor pengetahuan semakin tertaut tanpa dibatasi oleh faktor ruang dan waktu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pendidikan abad 21 dalam pembelajarannya tidak terlepas dari integrasi teknologi (Delita, Berutu, Sidauruk, Elfayetti, & Herdi, 2022). Sesuai juga dengan salah satu tuntutan era masa kini yaitu pembelajaran di abad 21 mengharuskan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk mendorong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat (Rosnaeni, 2021).

Literasi digital adalah salah satu kemampuan yang mesti dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi revolusi industri. Enam literasi dasar terdiri dari literasi baca-tulis, sains, numerasi, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Karena pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyebabkan kemampuan literasi digital, informasi, dan teknologi sama pentingnya dengan kemampuan umum yang lain (Fatmawati & Safitri, 2020; Nurcahyo, 2020; Kemendikbud, 2017).

Proses pembelajaran daring menuntut mahasiswa agar belajar secara mandiri. Salah satu kemampuan yang berperan cukup penting dalam memfasilitasi belajar mandiri dan ikut menentukan keberhasilan belajar adalah kemampuan memanfaatkan TIK. Salah satu faktor penentu keberhasilan belajar adalah kemampuan dalam mencari informasi yang dibutuhkan di jejaring digital/internet. Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik akan berupaya untuk mencari/menyeleksi informasi yang penting serta memahami, mengkomunikasikan, dan menyampaikan gagasan-gagasan di ruang digital. Dengan demikian, kemampuan literasi digital akan membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk berpikir, berkomunikasi, dan berkarya yang akhirnya bermuara pada kesuksesan belajar (Sujana & Rachmatin, 2019;).

Istilah literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan piranti komputer untuk mengakses berbagai informasi di ruang digital (Gilster & Watson, 1999). Terdapat 8 komponen literasi digital, yaitu: (1) Functional skill and beyond. Merupakan komponen literasi digital yang berkaitan dengan keahlian menggunakan teknologi informasi; (2) Creativity. Merupakan komponen literasi digital yang terkait dengan cara berpikir kreatif memanfaatkan TIK dalam membangun pengetahuan; (3) Collaboration. Merupakan komponen literasi digital yang terkait dengan membangun pengetahuan melalui proses diskusi dan saling memberikan masukan di ruang digital; (4) Communication. Merupakan komponen literasi digital yang terkait kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan gagasan; (5) The ability to find and select information (memilih informasi); (6) Critical thinking and evaluation (berpikir kritis dan melakukan evaluasi); (7) Cultural and social understanding (pemahaman kultur sosial); dan (8) E-safety (keamanan) (Hague & Payton, 2011). Mengingat pentingnya literasi digital dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa, maka kemampuan literasi digital perlu dikembangkan dalam rangka menghadapi era revolusi industri 4.0.

Mengingat pentingnya keberadaan dari teknologi dan informasi di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, dibutuhkan adanya tingkat literasi digital yang tinggi. Hal ini mengharuskan mahasiswa lebih mengasah kemampuan literasi digitalnya, sehingga kedepannya mahasiswa mampu meningkatkan literasi digital dan mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan informasi

abad ini. Hal ini yang mendasari penelitian perlu dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Nias.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Banguna Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Nias tahun akademik 2024/2025.

Instrumen menggunakan angket kemampuan literasi digital. Butir angket kemampuan literasi digital disusun berdasarkan delapan komponen literasi digital (Hague & Payton, 2011). Skor penilaian angket menggunakan skala Likert.

Tabel 1. Kisi-kisi angket indeks literasi digital

Dimensi	Indikator
<i>Functional Skill And Beyond</i>	Kemampuan ICT Skills
<i>Creativity</i>	Kreasi produk atau keluaran dalam berbagai format dan model dengan memanfaatkan teknologi digital.
<i>Collaboration</i>	Kemampuan berpikir kreatif dan imajinatif meliputi perencanaan, merajut konten, mengeksplorasi ideide dan mengontrol proses kreatifitas Kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital
<i>Communication</i>	Mampu menjelaskan dan menegosiasikan gagasan-gagasan dengan orang lain di grup Mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital
<i>The Ability to Find And Select Information</i>	Kemampuan memahami dan mengerti audiens (sehingga ketika membuat konten mereka memperkirakan kebutuhan audiens dan dampaknya) Kemampuan mencari dan menyeleksi informasi
<i>Critical Thinking And Evaluation</i>	Mampu berkontribusi, menganalisis dan menajamkan berpikir kritis saat berhadapan dengan informasi
<i>Cultural And Social Understanding</i>	Sejalan dengan konteks pemahaman sosial dan budaya
<i>E-Safety</i>	Menjamin keamanan saat pengguna bereksplorasi, berkreasi, berkolaborasi dengan teknologi digital

Analisis dilakukan pada setiap komponen literasi digital. Untuk memperoleh rata-rata skor setiap komponen menggunakan rumus mean (Sudjana, 1975).

Kategori penilaian setiap komponen literasi digital ditentukan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 2 (Arikunto, 2010).

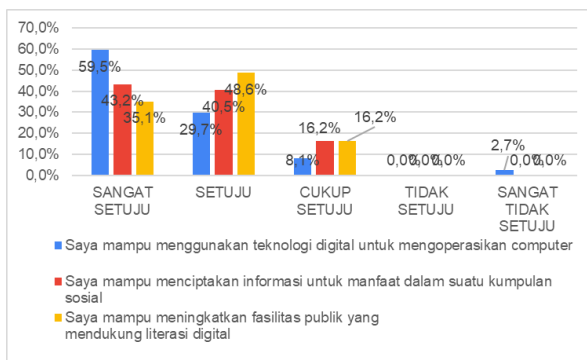
Tabel 2 Kategori Penilaian Interval Nilai

Kategori Penilaian	
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang

C. Hasil dan Pembahasan

Functional Skill and Beyond

Hasil jawaban responden mengenai komponen *functional skill and beyond* terlihat pada Gambar 1

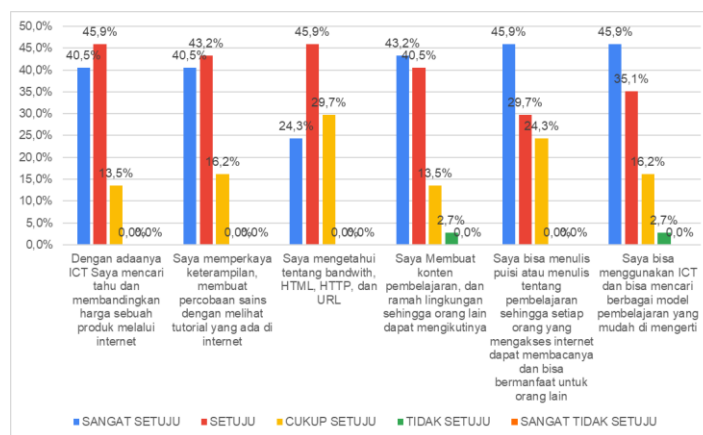


Gambar 1 Jawaban Komponen *Functional Skill and Beyond*

Gambar 1 menunjukkan mayoritas responden menyatakan “Sangat Setuju” terkait kemampuan pada komponen *functional skill and beyond*. Jika data responden pada komponen *functional skill and beyond* dengan analisis menggunakan rumus rata-rata dalam komponen literasi digital, maka diperoleh untuk komponen *functional skill and beyond* adalah 86,13. Selanjutnya dilakukan konversi menggunakan Kategori Penilaian (Tabel 2), sehingga diperoleh kategori penilaian pada “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengoperasikan komputer serta memiliki kemampuan TIK dalam bidang internet pada komponen *functional skill and beyond*. Mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan mengakses internet yang baik. Hal ini wajar, mengingat hampir semua mahasiswa memiliki *smartphone* dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk internetan (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Creativity

Hasil jawaban responden mengenai komponen *creativity* terlihat pada Gambar 2.

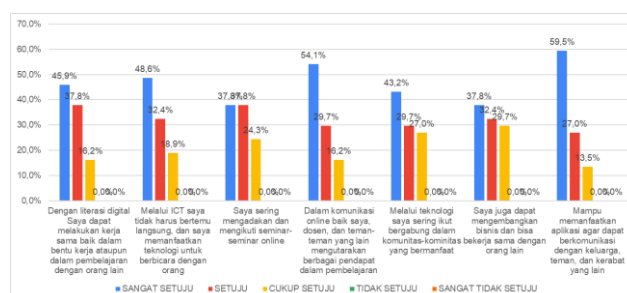


Gambar 2 Jawaban Komponen *Creativity*

Gambar 2 menunjukkan responden menyatakan “Sangat Setuju” dan “Setuju” dengan nilai yang sama. terkait kemampuan pada komponen *creativity*. Berdasarkan data responden pada komponen *creativity* dilakukan analisis menggunakan rumus rata-rata dalam komponen literasi digital, maka nilai yang diperoleh untuk komponen *creativity* adalah 84,61 dan diperoleh kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam berpikir kreatif, imajinatif, dan menghasilkan suatu produk. Meskipun demikian, dari hasil jawaban responden, cukup banyak yang menyatakan “Kurang Setuju”. Hasil tersebut menunjukkan jika kemampuan tingkat kreativitas mahasiswa belum dikembangkan dengan optimal. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam berpikir kreatif dalam menyajikan materi kelompok secara sistematis dan juga menarik dengan menggunakan berbagai aplikasi digital. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena mengingat kreativitas sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Dinata, 2016)

Collaboration

Hasil jawaban responden mengenai komponen *Collaboration* terlihat pada Gambar 3

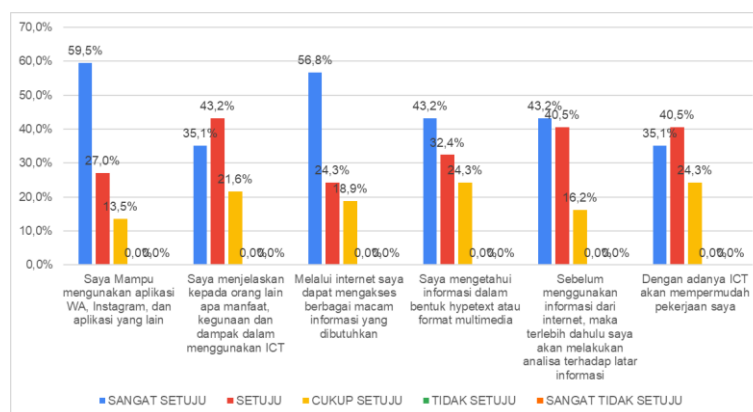


Gambar 3 Jawaban Komponen *Collaboration*

Gambar 3 menunjukkan mayoritas responden menyatakan “Sangat Setuju” terkait kemampuan pada komponen *collaboration*. Nilai yang diperoleh untuk komponen *creativity* adalah 85,17. Nilai ini selanjutnya dilakukan konversi menggunakan Kategori Penilaian (Tabel 2), dan diperoleh kategori penilaian pada komponen *collaboration* adalah “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan gagasan dan berpartisipasi dalam hal ruang digital. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi mahasiswa yaitu penggunaan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (Fitriyani et al., 2019; Nurhayati et al., 2019) dan model kolaborasi (Pratiwi, 2015).

Communication

Hasil jawaban responden mengenai komponen *Communication* terlihat pada Gambar 4.

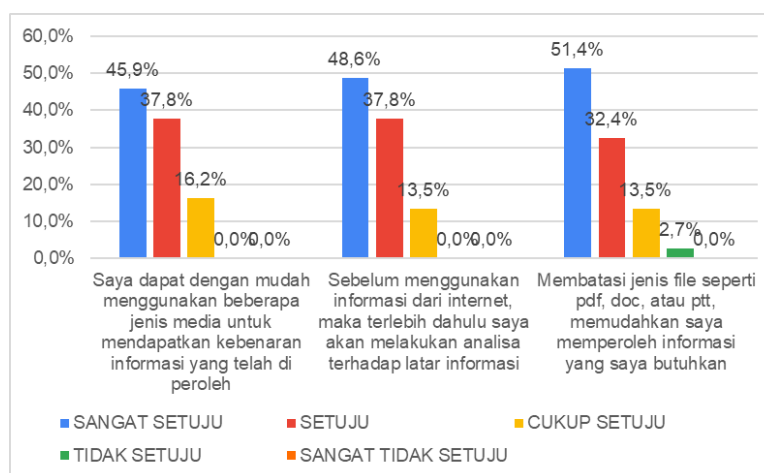


Gambar 4 Jawaban Komponen *Communication*

Gambar 4 menunjukkan mayoritas responden menyatakan “Sangat Setuju” terkait kemampuan pada komponen *communication* dan nilai yang diperoleh untuk komponen *communication* adalah 85,14. Nilai ini selanjutnya dilakukan konversi menggunakan Kategori Penilaian dan diperoleh penilaian adalah “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam hal berkomunikasi melalui media digital, menegosiasi pendapat, serta memahami orang lain. Temuan penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa respons responden pada kategori *advance* yang berarti kemampuan menggunakan media sangat tinggi (Perwita, 2021).

The Ability to Find and Select Infomation

Hasil jawaban responden mengenai komponen *the ability to find and select infomation* terlihat pada Gambar 5.

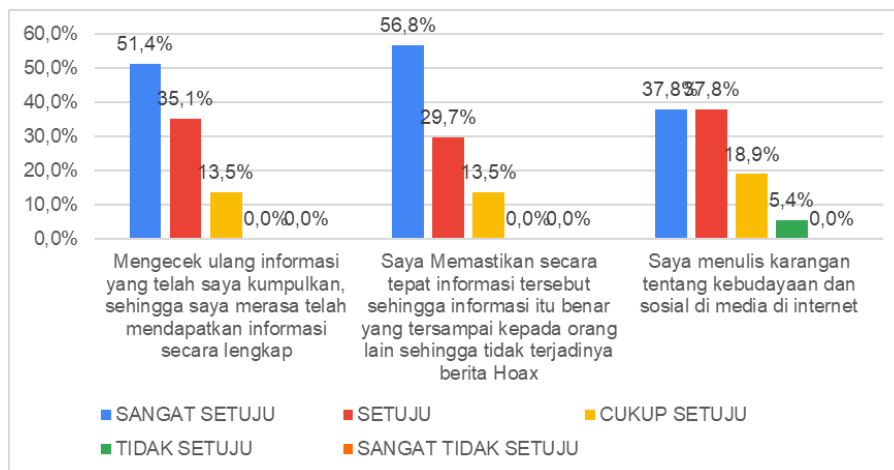


Gambar 5 Jawaban Komponen *The Ability to Find and Select Information*

Gambar 5 menunjukkan mayoritas responden menyatakan “Sangat Setuju” terkait kemampuan pada komponen *the ability to find and select information*. Nilai yang diperoleh untuk komponen *communication* adalah 87,03 dan diperoleh kategori penilaian “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam mencari informasi serta menyeleksi informasi pada ruang digital. Mahasiswa memang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mencari informasi, tetapi mahasiswa masih kurang efisien menemukan informasi yang diperlukan (Maretina, 2016).

Critical Thinking and Evaluation

Hasil jawaban responden mengenai komponen *Critical Thinking And Evaluation* terlihat pada Gambar 6.

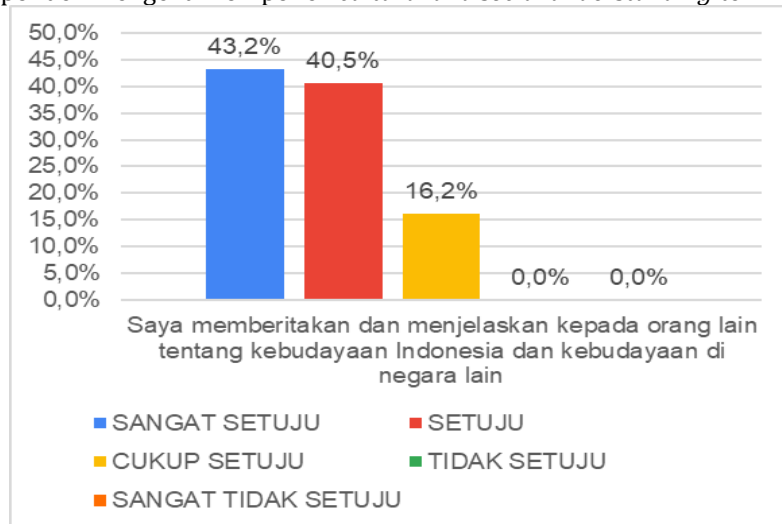


Gambar 6 Jawaban Komponen *Critical Thinking and Evaluation*

Gambar 6 menunjukkan mayoritas responden menyatakan “Sangat Setuju” terkait dengan kemampuan pada komponen *critical thinking and evaluation* dan nilai yang diperoleh untuk komponen *critical thinking and evaluation* adalah 87,03 dan diperoleh kategori penilaian pada “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menganalisis serta berpikir kritis terhadap informasi. Mahasiswa mampu mengevaluasi kualitas hasil pencarian untuk menentukan kegunaannya dalam proses pencarian, keandalan isi informasinya, serta keandalan sumbernya (Maretina, 2016).

Cultural and Social Understanding

Hasil jawaban responden mengenai komponen *cultural and social understanding* terlihat pada Gambar 7.

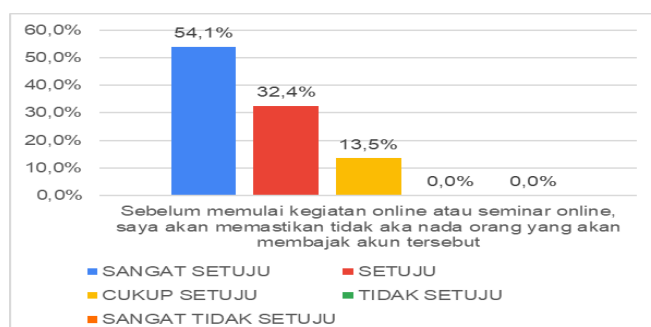


Gambar 7 Jawaban Komponen *Cultural and Social Understanding*

Gambar 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan “Sangat Setuju” terkait kemampuan pada komponen *cultural and social understanding* dan nilai diperoleh untuk komponen *cultural and social understanding* adalah 85,4 dan berada pada kategori penilaian pada “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyelaraskan informasi di ruang digital dengan konteks pemahaman sosial-budaya. Nilai-nilai budaya menjadi benteng dalam menyelaraskan informasi di ruang digital dengan konteks pemahaman sosial-budaya (Pranoto & Wibowo, 2018).

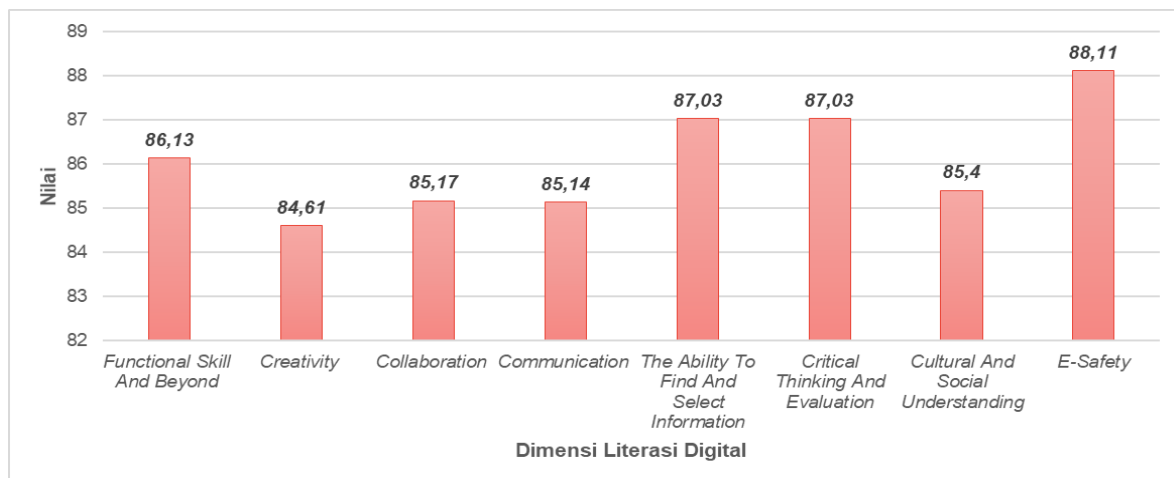
E-Safety

Hasil jawaban responden mengenai komponen *e-safety* terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Jawaban Komponen *E-Safety*

Gambar 8 menunjukkan mayoritas responden menyatakan “Sangat Setuju” terkait kemampuan pada komponen *e-safety* dan diperoleh nilai untuk komponen *e-safety* adalah 88,11 serta diperoleh kategori penilaian pada komponen *e-safety* adalah “Sangat Baik”. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemampuan yang baik dalam bereksplorasi, berkreasi, serta berkolaborasi dengan teknologi digital.



Gambar 9. Rekapian Nilai Tiap Dimensi Literasi Digital

Berdasarkan gambar 9 dan juga hasil Analisa semua dimensi dan indikator literasi digital di atas, diperoleh data bahwa nilai tertinggi pada penilaian kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Nias berada pada aspek *E-Safety* yaitu 88,11. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan memahami berbagai bentuk ancaman digital dan menyadari potensi risiko yang terkait dengan berbagai informasi pribadi secara digital

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa pada semua aspek atau dimensi literasi digital berada pada kategori “Sangat Baik”, dan nilai tertinggi berada pada dimensi *E-Safety*. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias berada pada kategori “Sangat Baik”.

E. Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Delita, F., Berutu, N., Sidauruk, T., Elfayetti, & Herdi. (2022). Measuring Digital Literacy Skills Among Students in Senior High School. *Jurnal Geografi*, 14(1), 99- 106. doi:<https://doi.org/10.24114/jg.v14i1.31234>
- Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 214-224. <http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>.
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan literasi informasi dan teknologi mahasiswa calon guru menghadapi pembelajaran di era revolusi industri 4.0
- Fitriyani, D., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi dan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(3), 77-87.
- Gilster, P., & Watson, T. (1999). *Digital literacy*. New York: Wiley Computer Pub.
- Hague, S., & Payton, S. (2011). Digital literacy across the curriculum. *Curriculum & Leadership Journal*, 9(10), 1-10.
- Harefa, E. B. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Fisika di Perguruan Tinggi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 75–83. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.12>
- Harefa, E. B. (2023). Student Interest in Physics Subject at the Senior High School Level in Gunungsitoli City. *Edumaspul Journal*, 7(2), 6096-6100. doi: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.7765>
- Harefa, E. B. (2024). Analisis Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Oleh Mahasiswa Dalam Perkuliahan di Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Universitas Nias. *Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 113-120. doi: <https://doi.org/10.23960/J-Symbol>
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi media digital mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51-66.
- Perwita, D. (2021). Literasi media digital mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. *equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonom dan Pembelajarannya*, 9(1), 8-13. <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v9i1.8515>.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334 - 4339.

doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>

Sudjana. (1975). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

Sujana, A., & Rachmatin, D. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD: Apa, mengapa, dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 003-013.